

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit sendi adalah penyakit yang menyerang sendi dan menyebabkan rasa sakit, kemerahan, bengkak, dan kaku yang bukan disebabkan oleh kecelakaan atau benturan. Hiperurisemia, merupakan salah satu gangguan yang dapat menyebabkan nyeri pada sendi (Kemenkes, 2018). *Arthritis gout* umumnya dikenal sebagai penyakit asam urat atau penyakit pirai. Asam urat adalah suatu kondisi yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat dalam darah dan mempengaruhi persendian (Salsa and Haeriyah, 2021).

World Health Organization melaporkan sebanyak 34,2% penderita asam urat pada tahun 2017. Asam urat merupakan hal yang lazim Negara Amerika Serikat, dengan persentase 26,3% orang yang menderita asam urat (Zuriati and Suriya, 2020). Menurut data statistik Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sejumlah daerah memiliki angka yang tinggi dalam hal jumlah penderita penyakit sendi yang disebabkan oleh asam urat yang berlebihan. Daerah-daerah tersebut antara lain Provinsi Aceh (prevalensi 13,26%), Bengkulu (prevalensi 12,11%), Bali (10,46%), dan Papua (10,43%) (Kemenkes, 2018). Frekuensi penyakit sendi di Kabupaten Badung Provinsi Bali adalah 7,89% pada tahun 2018, menurut statistik Riskesdas (Riskesdas, 2018).

Asam urat adalah produk sampingan dari metabolisme protein tubuh yang dibawa dalam darah. Penumpukan kristal yang menyakitkan pada persendian adalah hasil dari peningkatan kadar asam urat dalam darah. Hiperurisemia dan serangan sinovitis akut yang berulang adalah gejala metabolisme purin yang buruk,

yang menyebabkan *arthritis gout* (Sudarsono and Dhanti, 2019). Salah satu tempat penumpukan asam urat adalah di sekitar persendian, di mana asam urat membentuk monosodium urat dan dapat menyebabkan peradangan, ketidaknyamanan, dan demam (Hidayatullah and Rejeki, 2022). Sendi besar seperti pergelangan kaki, kaki, lutut, dan siku adalah bagian yang paling sering terkena asam urat, yang dapat menimbulkan rasa sakit dan membatasi kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari seperti biasanya (Lutfiani and Baidhowy, 2022).

International Association for Study of Pain (IASP) mendefinisikan nyeri sebagai pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari terjadinya kerusakan jaringan yang aktual maupun potensial, atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian saat terjadi kerusakan. Dalam mengatasi nyeri pada penderita asam urat terdapat strategi yang dapat digunakan yaitu manajemen nyeri. Manajemen nyeri terbagi menjadi dua jenis yaitu manajemen nyeri farmakologis dan non farmakologis (Lutfiani and Baidhowy, 2022). Manajemen nyeri secara farmakologi yaitu pasien akan diberikan obat-obatan anti nyeri atau penghilang rasa sakit, sedangkan manajemen nyeri non farmakologi salah satunya memberikan terapi komplementer. Salah satu contoh terapi komplementer yang dapat diberikan yaitu kompres bubuk kayu manis.

Kayu manis memiliki manfaat untuk menghilangkan rasa nyeri karena pada bagian kulit batang kayu manis mengandung senyawa sinamaldehyd (*cinnamaldehyde*) sebanyak 60,72% yang berperan sebagai antiinflamasi dan efek analgesik (Febriyona dkk, 2023). Selain itu, minyak atsiri yang terdapat pada batang kayu manis tersusun atas senyawa eugenol yang mempunyai rasa pedas dan panas sehingga mampu membuka pori-pori di kulit. Penambahan bubuk kayu manis

pada air hangat mendorong terjadinya pembuangan produk antiinflamasi (senyawa asam urat) serta dapat memperlancar sirkulasi darah sehingga kadar asam urat dapat berkurang (Hidayatullah and Rejeki, 2022). Bubuk kayu manis yang dikombinasikan dengan air hangat dapat dikompreskan pada bagian sendi yang mengalami nyeri akibat *gout arthritis* (Febriyona dkk, 2023). Mollazadeh & Hosseinzadeh (2016) menyatakan bahwa dalam pengobatan tradisional, kayu manis telah digunakan sebagai antiarthritis, antioksidan, anti-inflamasi dan digunakan dalam pengobatan anti nyeri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febriyona dkk, (2023) tentang *“Pengaruh Kompres Kayu Manis Terhadap Nyeri Gout Arthritis Pada Lanjut Usia di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai”* didapatkan hasil tingkat nyeri sebelum diberikan kompres kayu manis pada kelompok perlakuan yaitu nyeri sedang sebanyak 15 lansia (100%) dan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan kompres kayu manis mengalami nyeri sedang sebanyak 15 lansia (100%). Setelah diberikan tindakan tingkat nyeri pada kelompok perlakuan sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 12 lansia (80%), sedangkan tingkat nyeri pada kelompok kontrol mengalami nyeri sedang sebanyak 11 lansia (73,3%). Hasil uji statistik kelompok perlakuan diperoleh nilai *p-value* 0,000 dan kelompok kontrol nilai *p-value* 0,054. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh kompres kayu manis terhadap nyeri *gout arthritis* pada lanjut usia di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai.

Penelitian lainnya tentang *“Pemberian Kompres Kayu Manis Untuk Menurunkan Nyeri Penderita Arthritis Gout di Wilayah Puskesmas Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”* dilakukan oleh Setiawan dan Nur (2020) menyatakan bahwa pada pasien pertama sebelum diberikan kompres kayu manis

skala nyeri yang dirasakan yaitu 5 dan setelah diberikan kompres kayu manis skala nyeri pasien menurun menjadi skala 3 (kategori ringan). Pada pasien kedua skala nyeri yang dirasakan sebelum diberikan kompres kayu manis yaitu 4, sedangkan setelah diberikan kompres kayu manis skala nyeri pasien menurun menjadi skala 2. Dari kedua pasien tersebut sama-sama mengalami penurunan nyeri. Terdapat keefektifan pemberian kompres kayu manis untuk menurunkan nyeri penderita *arthritis gout* di wilayah Puskesmas Jepang Desa Kirig Mejobo Kudus.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis berminat untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) yang berjudul “*Asuhan Keperawatan Nyeri Akut dengan Terapi Kompres Bubuk Kayu Manis pada Penderita Asam Urat di Banjar Kwanji Desa Dalung*”

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan gambaran diatas penulis tertarik dengan rumusan masalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan nyeri akut dengan terapi kompres bubuk kayu manis pada penderita asam urat di Banjar Kwanji Desa Dalung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk mengetahui asuhan keperawatan nyeri akut dengan terapi kompres bubuk kayu manis pada penderita asam urat di Banjar Kwanji Desa Dalung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien asam urat dengan masalah nyeri akut di Banjar Kwanji Desa Dalung.

- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien asam urat dengan masalah nyeri akut di Banjar Kwanji Desa Dalung.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien asam urat dengan masalah nyeri akut menggunakan intervensi kompres bubuk kayu manis di Banjar Kwanji Desa Dalung.
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan pada pasien asam urat dengan masalah nyeri akut menggunakan intervensi kompres bubuk kayu manis di Banjar Kwanji Desa Dalung.
- e. Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada pasien asam urat dengan masalah nyeri akut menggunakan intervensi kompres bubuk kayu manis di Banjar Kwanji Desa Dalung.
- f. Menganalisis pemberian terapi kompres bubuk kayu manis pada pasien asam urat dengan masalah nyeri akut di Banjar Kwanji Desa Dalung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan nyeri akut dengan terapi kompres bubuk kayu manis pada penderita asam urat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan asuhan keperawatan nyeri akut dengan terapi kompres bubuk kayu manis pada penderita asam urat.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pasien dan keluarga terkait manajemen nyeri akut pada kasus asam urat.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan.